

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Fenomena tindak kekerasan dalam dunia pendidikan saat ini merupakan hal yang sering dihadapi. Salah satu bentuk tindakan kekerasan yang dapat menimbulkan dampak serius bagi peserta didik adalah penindasan atau *bullying* (Susanti, 2018). Eleni (2014) dan Bauman (2008) menjelaskan bahwa penindasan (*bullying*) adalah proses pelecehan dan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih secara berulang-ulang, sehingga korban berada dalam keadaan tidak mampu mempertahankan diri untuk melawan tindakan negatif yang telah diterima.

Salah satu riset yang telah dilakukan oleh *LSM Plan International dan International Center for Research on Women (ICRW)* yang diunggah awal Maret 2015 ini menunjukkan hasil fakta mencengangkan terkait kekerasan anak di sekolah. Di tingkat Asia, kasus *bullying* yang terjadi pada siswa di sekolah mencapai angka 70% (Qodar, 2015). Indonesia menjadi urutan pertama pada riset yang dilakukan oleh *LSM Plan International dan International Center for Research on Women (IRCW)* terkait *bullying*, riset ini dilakukan di beberapa negara dikawasan Asia. Sebanyak 84% anak di Indonesia mengalami *bullying* di sekolah, sekitar 9000 anak terlibat dalam riset ini berusia 12-17 tahun (Qodar, 2015).

Menurut Komisi Perlindungan Anak (KPAI), Indonesia merupakan negara dengan kasus *bullying* di sekolah yang paling banyak pelaporan masyarakat ke komisi perlindungan anak. KPAI mencatat 369 pelaporan terkait masalah tersebut. 25 % dari jumlah tersebut merupakan pelaporan di bidang pendidikan yaitu sebanyak 1.480 kasus. Kasus yang dilaporkan hanya sebagian kecil dari kasus yang terjadi, tidak sedikit tindak kekerasan terhadap anak yang tidak dilaporkan (Setyawan, 2015).

Selain itu data dari *Junior Chamber International* (JCI) mencatat sekitar 40 persen pelajar di Kota Bogor, Jawa Barat, menjadi korban *bullying*. Sebanyak 30 sampai 40 persen dari korban *bullying* masih berusia SD, SMP, dan SMA. *Bullying* sering terjadi ketika seorang anak mempunyai kekurangan, baik secara fisik maupun mental (Ariefana, 2014).

Berdasarkan data yang didapat dalam sebuah penemuan internasional dikatakan 59% siswa di Indonesia yang disurvei melaporkan bahwa siswa tersebut mendengar ejekan yang menyakitkan hati dan perasaannya setiap harinya di sekolah sehingga merasa enggan atau malas untuk datang ke sekolah lantaran trauma. Penelitian yang dilakukan oleh Amy pada tahun 2006, diperkirakan 10%-16% pelajar Sekolah Dasar (SD) kelas IV-VI di Indonesia mengalami *bullying* sebanyak satu kali per minggu (Soedjatmiko dkk, 2013).

Anak korban *bullying* cenderung untuk mengalami gejala somatisasi lebih tinggi dibanding dengan anak-anak yang lain. Sakit

kepala berulang hingga sulit tidur merupakan contoh-contoh gejala somatisasi yang dapat terjadi. Bahkan dapat mengakibatkan anak korban penindasan menjadi takut untuk bersekolah dan mempengaruhi tingkat absensi anak di sekolah (Dwipayanti dan Indrawati, 2014). Sedangkan menurut Tarigan (2016) pelaku *bullying* di sekolah akan dijauhi dan dibenci oleh teman-temannya. Hal ini sangat berakibat buruk terhadap perkembangan potensi siswa di masa yang akan datang.

*Bullying* tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga pada pelaku. Tindakan *bullying* itu berakibat buruk bagi korban, saksi, sekaligus bagi si pelakunya itu sendiri. Bahkan efeknya terkadang membekas sampai si anak telah menjadi dewasa (Sejiwa, 2008). Dampak terhadap pelaku yaitu sering berkelahi, terluka dalam perkelahian, bersifat suka merusak, bersifat suka mencuri, minum alkohol/pemabuk, menjadi perokok, bolos dari sekolah, *drop out* dari sekolah, membawa senjata, bahkan menjadi seorang kriminal (*American Association of School Administrators*, 2009).

Upaya-upaya untuk mengurangi kejadian *bullying* memang harus dilakukan bahkan sejak di sekolah dasar. Banyak landasan hukum yang bisa dijadikan dasar dalam melakukan pencegahan tindakan *bullying*, salah satunya yaitu, Menurut pasal 54 UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak “Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya.” Salah satu yang andil peran dalam upaya-

upaya mengurangi kejadian *bullying* yaitu tenaga kesehatan khususnya perawat karena dalam fokus praktek keperawatan profesional terdapat empat area yang terkait dengan kesehatan, yaitu Peningkatan Kesehatan (*Health Promotion*), Pemeliharaan Kesehatan (*Health Maintenance*), Pemulihan Kesehatan (*Health Restoration*), Perawatan Menjelang Ajal. Dan di dalam *Health Promotion* salah satunya dengan melakukan pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan (Kozier, Erb, 1990).

Pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2012). Di dalam pendidikan terdapat alat bantu untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan yang disebut dengan media. Bentuk media penyuluhan yaitu, alat bantu lihat (*visual aid*), alat bantu dengar (*audio aids*), alat bantu lihat - dengar (*Audiovisual aids*) (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan kesehatan melalui *audiovisual* sangat berpengaruh dalam pemahaman responden tentang perilaku *bullying* (Suryaningseh, 2016). Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad Fujiyanto, 2016) yang meneliti tentang penggunaan media *audiovisual* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan terbukti pada penelitian ini media *audiovisual* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 3 Karangasem didapatkan ketika siswa di kelas diberi sebuah pertanyaan, ada yang suka mengejek ada yang suka memukul dan murid-murid menjawab ada sambil menunjuk beberapa temanya. Hasil pengamatan yang dilakukan terlihat anak-anak melakukan ejekan ketika salah satu temannya maju ke depan kelas, mendapat hukuman dan berbeda pendapat. Berdasarkan wawancara kepada 3 siswa yang pernah melakukan *bullying* dia mengejek temanya karena diejek terlebih dahulu. Mereka jika ditanya soal *bullying* mereka tidak tahu apa itu *bullying*.

Dari wawancara kepada salah satu guru yang mengajar di SD tersebut mengatakan siswa secara tidak langsung sering melakukan tindakan *bullying* mengejek memukul, dan terkadang ada yang berkelahi. Beliau juga mengatakan sejauh ini yang beliau tahu belum pernah ada sosialisasi tentang *bullying*.

Dari uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan Tentang *Bullying* pada Anak Kelas V di SDN 3 Karangasem.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan Tentang *Bullying* Pada Anak Kelas V SDN 3 Karangasem.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Melihat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan Tentang *Bullying* Pada Anak Kelas V SDN 3 Karangasem.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan pengetahuan tentang *bullying* pada anak kelas V di SDN 3 Karangasem sebelum dilakukan pendidikan kesehatan melalui *audiovisual*.
- b. Mendeskripsikan pengetahuan responden tentang *bullying* sesudah dilakukan pendidikan kesehatan melalui *audiovisual*.
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan melalui *audiovisual* terhadap pengetahuan tentang *bullying* pada anak kelas V SDN 3 Karangasem.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa kesehatan dan Ilmu Keperawatan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Responden

Sebagai benih pengetahuan agar responden memahami sejak dini mengenai *bullying* agar nanti mampu mencegah, mengurangi dan tidak melakukan tindakan *bullying*.

### b. Bagi Institusi Keperawatan

Sebagai wacana dan tambahan ilmu agar dapat mendorong perawat lebih memperhatikan dan memperbanyak kegiatan pendidikan kesehatan khususnya tentang *bullying* kepada anak.

### c. Bagi Sekolah

Sebagai sumber informasi untuk meminimalkan tindakan *bullying* di lingkungan sekolah khususnya pada siswa.

### d. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wacana untuk mahasiswa tentang pengaruh pendidikan kesehatan melalui *audiovisual* terhadap pengetahuan tentang *bullying*.

### e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi selanjutnya bagi peneliti yang berminat meneliti tentang pendidikan kesehatan melalui *Audiovisual* terhadap pengetahuan tentang *bullying*.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Hermawati (2018) "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pelajar SMA Tentang Hiv/Aids"	Jenis penelitian ini <i>Pre Eksperimental</i> dengan rancangan <i>One Group Pre test – Post test. Design</i>	Hasil penelitian diperoleh rata-rata tingkat pengetahuan pelajar tentang HIV/AIDS sebelum diberikan pendidikan kesehatan 8,44 dan rata-rata tingkat pengetahuan sesudah pendidikan yaitu 11,89. Simpulan hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pelajar SMA tentang HIV/AIDS di SMA 02 Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok Tahun 2017.	Persamaan : Sama-sama meneliti tentang tingkat pengetahuan.  Perbedaan : Variabel terikat yang diteliti oleh peneliti adalah <i>bullying</i> sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang HIV/AIDS.
2	Dharmastuti (2017) "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Melalui Media <i>Booklet</i> Dan Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa SMP N 2 Tasikmadu"	Jenis penelitian ini adalah penelitian <i>Quasi experimental</i> dengan <i>pre and post test.</i>	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok melalui media <i>booklet</i> ( $p = 0,000$ ) dan media poster ( $p = 0,017$ ). Terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok melalui media <i>booklet</i> ( $p = 0,000$ ) dan tidak ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah	Persamaan : Sama-sama meneliti tentang tingkat pengetahuan  Perbedaan : Variabel terikat yang diteliti oleh peneliti adalah <i>bullying</i> sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang bahaya merokok. Jumlah responden yang diteliti



			diberikan media poster ( $p = 0,946$ ).	peneliti sejumlah 30 responden sedangkan dalam penelitian sebelumnya sejumlah 164.
3	Suryaningsih (2016) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui <i>Audiovisual</i> Terhadap Perilaku <i>Bullying</i> Pada Anak Usia Sekolah Di SD Muhammadiyah Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta”	Desain penelitian ini menggunakan <i>quasi experiment</i> dengan rancangan <i>non equivalent control group</i> .	Hasil penelitian di SD Muhammadiyah Malnagi Gamping Sleman Yogyakarta menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui pengaruh memiliki pengaruh terhadap perilaku <i>bullying</i> . hal ini dapat dilihat dengan nilai $p$ <i>value</i> perilaku <i>bullying</i> $< 0.05$ atau ( $0,000 < 0,05$ ).	<p>Persamaan : Variabel yang diteliti, sama-sama menggunakan Pendidikan Kesehatan Melalui <i>Audiovisual</i> sebagai variabel bebas dan <i>Bullying</i> Sebagai variabel terikat, teknik pengambilan sampel sama-sama menggunakan <i>total sampling</i>.</p> <p>Perbedaan : Peneliti sebelumnya meneliti menggunakan metode <i>quasi experiment</i> dengan rancangan <i>non equivalent control group</i> dengan jumlah responden 68 siswa, 35 sebagai kelompok eksperimen dan 33 sebagai kelompok kontrol . Sedangkan metode yang digunakan peneliti adalah Preksperimen dengan rancangan <i>One Group Pretest – Posttest</i> dengan jumlah responden 30 siswa.</p>

---